

**PROPAGANDA JEPANG DALAM SURAT KABAR  
BORNEO BARAT SHINBUN EDISI TAHUN 1942**

Andang Firmansyah, Edwin Mirzacherulsyah, Reyhan Ainun Yafi  
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura  
e-mail: [andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id](mailto:andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id), [edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id](mailto:edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id),  
[eyhanainunuyafi@gmail.com](mailto:eyhanainunuyafi@gmail.com)

**Abstrak-** Pendudukan Jepang di Indonesia terbilang singkat yaitu sekitar tiga setengah tahun, tetapi Jepang dapat masuk dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah melakukan propaganda di Surat Kabar *Borneo Barat Shinbun* yang tujuannya adalah untuk meyakinkan dan menarik simpati masyarakat Pontianak agar mau membantu dan mendukung Jepang dalam peperangan yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi dari propaganda Jepang yang termuat dalam Surat Kabar *Borneo Barat Shinbun*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan lima tahapan yaitu pemilihan topik, *heuristic*, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah. Sumber-sumber surat kabar berasal dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Daerah Kalimantan Barat. Hasil penelitian yang didapatkan adalah propaganda Jepang yang dilakukan dalam Surat Kabar *Borneo Barat Shinbun* diberitakan dalam berbagai hal yaitu meliputi berita internasional, berita militer, berita politik, dan berita ekonomi. Dalam surat kabar tersebut juga ada mengenai pelajaran Bahasa Jepang. Saat pendudukan Jepang wajib menggunakan Bahasa Indonesia/Melayu, Bahasa Jepang, dan melarang Bahasa Belanda. Jepang melakukan hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghapus semua yang berbau Barat (Eropa).

**Kata kunci:** Propaganda, Borneo Barat Shinbun, Simpati, Pontianak

**JAPANESE PROPAGANDA IN NEWSPAPER,  
WEST BORNEO SHINBUN 1942 EDITION**

Andang Firmansyah, Edwin Mirzacherulsyah, Reyhan Ainun Yafi  
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura  
e-mail: [andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id](mailto:andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id), [edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id](mailto:edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id),  
[eyhanainunuyafi@gmail.com](mailto:eyhanainunuyafi@gmail.com)

**Abstract-** The Japanese occupation in Indonesia was relatively short, about three and a half years, but Japan entered every aspect of people's lives. One of them was doing propaganda in the newspaper *West Borneo Shinbun* whose purpose was to convince and attract the sympathy of the people of Pontianak to want to help and support Japan in the ongoing war. The purpose of this study was to determine the content of Japanese propaganda contained in the newspaper *West Borneo Shinbun*. The research method used is the historical method with five stages, namely topic selection, *heuristics*, source criticism, interpretation, and historical writing. Newspaper sources come from the National Library of the Republic of Indonesia and the Regional Library of West Kalimantan. The research results show that Japanese propaganda carried out in the Newspaper was *West Borneo Shinbun* reported in various ways, including international news, military news, political news, and economic news. In the newspaper, there is also about Japanese language lessons. During the Japanese occupation, it was mandatory to use Indonesian/Malay, Japanese, and prohibited Dutch. Japan did this to erase all that smells of the West (Europe).

**Keywords:** Propaganda, West Borneo Shinbun, Sympathy, Pontianak

## Pendahuluan

Borneo atau sekarang disebut dengan Kalimantan, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Laut Tiongkok Selatan, Laut Jawa, Selat Malaka, Selat Makasar, dan terletak di jalur lalu lintas laut dunia. Nama Borneo diambil dari Kesultanan Brunei. Bagi orang Indonesia lazim menyebut pulau ini dengan sebutan Pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan sendiri yaitu “sungai intan”, tetapi ada juga yang mengartikan “tanah sagu mentah (lamantan)” ialah tumbuhan yang berkembang rimbun di wilayah rawa-rawa (Heidhues, 2019, p. 1).

Pada masa kolonial Pulau Kalimantan terbagi menjadi dua bagian. Bagian Utara dikuasai oleh Inggris, dan bagian Selatan dikuasai oleh Belanda. Kemudian wilayah Belanda sendiri membagi menjadi *Westerafdeling van Borneo* (Bagian Barat Kalimantan), dan *Zuider en Oosterafdeling van Borneo* (Bagian Selatan dan Timur Kalimantan) (Sjamsuddin, 2013, p. 31). Belanda memusatkan wilayah bagian Barat di Kota Pontianak. Kota Pontianak sendiri merupakan daerah yang dilewati oleh sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas. Sungai Kapuas ini merupakan urat nadi penting dalam perdagangan dari hulu sampai hilir. Sungai ini menghubungkan daerah pemasok barang jadi dengan daerah pemasok bahan mentah (Rahmayani et al., 2018). Letak wilayah yang sangat strategis inilah membuat daya tarik bagi kolonialisme termasuk salah satunya Jepang untuk menguasai dan menjadikan Kota Pontianak sebagai pusat dari pemerintahan (Bayuardi et al., 2017, p. 285).

Berbagai cara dilakukan Jepang untuk menguatkan kedudukannya di Pontianak seperti melakukan pengintaian yang masif diberbagai organisasi masyarakat (Gin, 2010, pp. 11–12). Selain itu Jepang juga melakukan berbagai bentuk proganda yang gencar dilakukan baik seperti di dalam pidato pimpinan militer atau di surat kabar. Bentuk propaganda yang dilakukan Jepang melalui surat kabar salah satunya adalah diterbitkannya beberapa surat kabar milik Jepang di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Dalam hal isi berita yang akan terbit sangat diperketat pengawasannya. Sangat dilarang surat kabar yang terbit menggunakan bahasa Belanda. Pontianak menjadi salah satu daerah yang

menjadi tempat dibentuknya surat kabar milik Jepang.

Surat kabar sebagai sarana informasi yang dapat memberikan pemberitaan-pemberitaan terhadap suatu peristiwa yang sedang berlangsung di sekitar masyarakat, sehingga memberikan titik terang kepada para pembacanya tentang suatu hal yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung di sekitar mereka. Dan surat kabar menjadi alat komunikasi politik dalam bernegara.

Surat kabar menjadi alat propaganda yang memiliki fungsi yang besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat dan lumayan efektif. Isi peran dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir khalayak yang membacanya. Sehingga pengemasan isi berita di dalam surat kabar sangatlah diperhatikan.

Salah satu surat kabar yang terbit sejak jaman Jepang adalah *Borneo Barat Shinbun* yang diterbitkan di Pontianak. Dicitak oleh percetakan (*drukerij*) Phin Min. Sehingga dalam artikel ini membahas lebih lanjut mengenai isi yang bermuatan propaganda yang ada di dalam surat kabar *Borneo Barat Shinbun* kemudian melakukan analisis isi berita dengan membandingkan beberapa edisi terbitan dari surat kabar *Borneo Barat Shinbun*, melalui studi pustaka dan dokumen.

Surat kabar *Borneo Barat Shinbun* dituliskan dalam Bahasa Indonesia/Melayu sehingga masyarakat Pontianak saat itu mudah untuk memahami isi dari berita tersebut. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui mengenai isi propaganda Jepang terutama di fokuskan dalam topik-topik yaitu berita internasional, berita militer Jepang yang digambarkan sangat superior, berita ekonomi, politik, dan tentang pelajaran Bahasa Jepang. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud mendeskripsikan propaganda dalam surat kabar *Borneo Barat Shinbun* edisi tahun 1942.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*history*). Terdapat empat tahap dalam proses penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi (Kuntowijoyo, 2003, p. 94). Tahap pertama dalam pemilihan topik tak akan jauh dari kedekatan emosional dan kedekatan intelektual

dari seorang penulis. Selanjutnya melakukan tahap heuristik berupa studi pustaka. Studi pustaka dilakukan peneliti dalam mencari sumber primer berupa surat kabar *Borneo Barat Shinbun* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maupun Perpustakaan Daerah Kalimantan Barat. Tahap berikutnya yakni kritik sumber yang ditujukan untuk menganalisis kebenaran atau keaslian atas sumber berupa dokumen dan juga arsip. Kritik dibagi dalam kritik internal untuk mengecek sumber-sumber surat kabar tersebut dan kritik eksternal untuk mengecek otentitas dan integritas sumber-sumber yang digunakan (Sjamsuddin, 2007, pp. 104–122). Setelah itu masuk ke dalam tahap interpretasi yakni menafsirkan berbagai fakta sejarah yang telah didapatkan dari hasil kritik sumber yang dipilih dan dirangkai secara kronologis, rasional, faktual dan kualitas. Dan yang terakhir adalah penulisan sejarah yang dilakukan dengan mengedepankan aspek kronologis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

### Hasil dan Pembahasan

Surat kabar *Borneo Barat Shinbun* merupakan surat kabar resmi yang diterbitkan oleh *Dai Nippon Kaigun Minseibu* di Pontianak. Surat kabar tersebut memiliki pengaruh yang besar sebagai media propaganda Jepang dalam mempengaruhi masyarakat Pontianak pada masa itu. Surat kabar *Borneo Barat Shinbun* memiliki beberapa kolom yang berisikan berbagai jenis berita yang tersajikan. Baik itu berita seputar dalam negeri maupun luar negeri. Maka dari itu bagian bab ini akan membahas mengenai klasifikasi jenis-jenis berita yang disampaikan di Surat Kabar *Borneo Barat Shinbun* yang bersifat materi propaganda.

### Berita Internasional

Dari tiga edisi Surat Kabar *Borneo Barat Shinbun* 1942 yang peneliti temukan rata-rata lebih banyak membahas mengenai peperangan yang dilakukan oleh Jepang melawan sekutu seperti Amerika Serikat dan Inggris. Jepang dibantu oleh Jerman dan Italia dalam berperang. Dan tentunya unsur-unsur kalimat yang bersifat propaganda selalu dihadirkan di dalam setiap pemberitaannya.

Di dalam berita surat kabar *Borneo Barat Shinbun* edisi Juli 1942 memberikan gambaran mengenai bagaimana proses dalam terjadinya peristiwa penyerangan pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii. Amerika Serikat merupakan salah satu musuh Jepang di dunia internasional dan ketika perang dunia II berlangsung. Dan di dalam berita tersebut digambarkan bagaimana suasana awal yang tercipta sebelum terjadinya penyerangan Jepang terhadap Amerika Serikat. Kondisi tersebut pada awalnya tidak disangka-sangka akan terjadinya penyerangan. Jepang sendiri telah memulai Perang Asia Timur Raya dengan pemboman terhadap pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii pada 7 Desember 1941 (Djaja, 2012, p. 198).

Pada berita yang sama sangat jelas memberikan gambaran perihal isu besar yang diangkat mengenai kekuatan angkatan militer yang dimiliki oleh Jepang dalam meruntuhkan kekuatan musuh yaitu Amerika Serikat. Sangat penting bagi Jepang dalam melegitimasi dan memberikan gambaran yang sangat kuat dalam menciptakan pola pikir masyarakat untuk dapat mempercayai Jepang sebagai Pemimpin Asia, Pelindung Asia dan Cahaya Asia. Pada artikel berjudul *Bagaimana Pearl Harbour Diserang* menerangkan bahwa malam sebelum penyerangan *Pearl Harbour* para diplomat dan tentara Amerika Serikat sedang kembali ke Amerika Serikat dan melakukan perayaan minum-minuman, berjalan dengan istri di Pulau Hawaii. Pihak Amerika mengira bahwa Jepang tidak akan menyerang Pulau Hawaii, tetapi ternyata serangan langsung dapat diarahkan ke pangkalan perangnya.

Penyerangan Jepang dilakukan dengan pesawat terbang yang menyelip dari belakang melalui awan secara tiba-tiba. Lebih lanjut di surat kabar tersebut diutarakan ...*doea djam lamanja mesin-mesin terbang Nippon membom hangar mesin terbang dan kapal-kapal Amerika Serikat*. Lebih lanjut diungkapkan bahwa

*...serdadoe-serdadoe tak dapat berhoeboengan dengan opsir-opsir mereka, karena kawat telepon poatoes oleh serangan bom itoe. Dan waktoe meriam penangkis serangan oedara moelai menembak, soedah 200.000 ton kapal Amerika Serikat jang berkoeboer di*

*laoetan*. (Surat Kabar Borneo Shinbun Edisi Sabtu, 25 Juli 1942)

Berita tersebut tidak secara spesifik menjelaskan jumlah secara pasti yang dimunculkan sebagai dampak penyerangan Jepang terhadap Amerika Serikat. Jepang hanya secara eksplisit menyebutkan secara umumnya saja dan terkesan melebih-lebihkan terhadap apa yang sudah dilakukan. Dengan harapan pembaca dapat melihat mana pihak yang kuat dan lemah di dalam pemberitaan yang ada.

Perihal peristiwa penyerangan *Pearl Harbour* yang dilakukan Jepang sebenarnya merupakan serangan yang terbilang terbesar yang dilakukan oleh militer asing dan memang benar adanya. Hilmawan Soetanto menyatakan bahwa delapan kapal tempur Amerika Serikat, Sembilan kapal penjelajah, sembilan puluh lima kapal lainnya tenggelam dan rusak, serta 188 pesawat udara hancur dan 159 lainnya rusak. Tak lupa juga disampaikan jika 2.335 prajurit Amerika tewas dan 1.143 terluka (Soetanto, 2010, p. 17).

Pada tanggal 8 Desember 1941, terdapat 360 pesawat terbang pembom dan pemburu Jepang atas Pearl Harbour menenggelamkan dan memusnahkan delapan kapal tempur Angkatan Laut Amerika Serikat. Kapal tempur Amerika Serikat yang berada di Pearl Harbour ditenggelamkan oleh pesawat udara Jepang ketika sedang berlabuh beserta *Prince of Wales* dan *Repulse* yang ditenggelamkan ketika sedang berlayar (Ojong, 2001, pp. 1–2).

Pemberitaan di surat kabar *Borneo Barat Shinbun* edisi September 1942 yang mewartakan tentang kondisi awal dimana Inggris sedang melakukan konvoi menuju ke Soviet, di Lautan Utara menggunakan armada yang terdiri dari sejumlah kapal-kapal dagang beserta armada yang sangat kuat. Setelah menggambarkan kekuatan yang dimiliki Inggris, di berita yang diwartakan bahwa rombongan Inggris tersebut diserang Jerman dengan menggunakan pasukan laut yang dibantu pasukan udaranya. Sehingga tergambar betapa kuatnya kekuatan yang Inggris miliki dapat dikalahkan oleh Jerman. Seperti berita yang diwartakan dalam judul *Lagi Konvoi Inggris Dimoesnahkan* yang isi beritanya adalah

*menurut satu berita spesial dari kalangan militer Jerman, maka pada tanggal 13*

*bulan ini ada ternampak satu konvoi Inggris yang terdiri dari 45 kapal-kapal dagang dan dihentar oleh satu armada yang kuat sedang menuju ke Soviet, di Lautan Utara.*

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, *...pasoekan laoet Jerman dgn dibantoe oleh pasoekan oedaranja segera menjerang konvoi itoe dan menenggelamkan 25 kapal dagang daripadanja dan seteroesnja 8 kapal diroesakan dan 2 kapal perang besar ditenggelamkan dan kapal pemimpinja poen diroesakan.*

Berita di atas menjelaskan bahwa Inggris telah kehilangan banyak kapalnya, *...Sedari tanggal 13 Kugatsu sampai tanggal 19, dalam pertempoeran ini angkatan laoet Inggris telah kehilangan 38 kapal dagang besar 270.000 ton dan selandjoetnja 6 boeah kapal perang (Borneo Barat Shinbun, 30 September 1942).*

Pihak Inggris digambarkan dalam berita tersebut sebagai pihak yang banyak mengalami kerugian berupa kekalahan yang dialami disertai kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat penyerangan yang dilakukan oleh Jerman. Ditunjang dengan beberapa jumlah data yang disampaikan di dalam berita dari beberapa hari pertempuran. Wacana tersebut memberikan gambaran bahwa Inggris yang merupakan bagian dari pasukan Sekutu merupakan ancaman bagi Jepang karena mereka telah mendeklarasikan Perang terhadap Jepang pada tanggal 7-8 Desember 1941 melalui *United Kingdom Declaration of War on Japan* sehingga masyarakat tahu mengapa Armada Jepang meluluhlantakan Inggris.

Ojong menyatakan bahwa Laksamana Inggris yang bernama Sir Tom Philips yang memiliki kedudukan di *Prince of Wales* terperangkap oleh serangan Jepang (Ojong, 2001, p. 2). Pada tanggal 10 Desember 1941 terdapat 50 pesawat pembom dan torpedo Jepang menyerang dan menenggelamkan kedua kapal raksasa Inggris beserta Sir Tom Philips.

Pemberitaan edisi September 1942 berjudul *Keloeh Kesah Inggris* juga diberitakan tentang ketidakmampuan Inggris dalam mengatasi jumlah kapal-kapal yang sudah rusak akibat perang dengan kapal-kapal

yang baru dibuatnya. Digambarkan bahwa kapal yang rusak tidak sebanding dengan kapal yang baru. Sehingga cenderung Inggris diremehkan. Cuplikan dari berita tersebut adalah

*...pada saat ini dalam kalangan militer Inggris terdengar keloeh kesah berhoeboengan dengan djoemlahnja kapal2 jang ditenggelamkan tidak sebanding banjahnja dengan kemampoean Inggris akan membekim kapal2 baroe sebagai penggantinya.*

Berita tersebut juga menyampaikan bahwa terdengar kabar di salah satu media di London yang mengabarkan Inggris tidak mampu dalam memberikan gaji yang besar terhadap para pegawai-pegawainya sehingga para pegawainya menuntut tambahan gaji tetapi tidak dikabulkan dan mereka memutuskan untuk mogok kerja (*Borneo Barat Shinbun*, 30 September 1942).

Berita besar yang lain berjudul *Kekalahan2 Amerika Dipulau2 Salomom Tentara Djerman Disipat Peranjis-Spanje* edisi Rabu, 18 November 1942 berisikan beberapa judul berita yang bersifat propaganda Jepang. Seperti Bantuan Jerman, dan Ditenggelamkan Dari Pihak Inggris.

Diwartakan di dalam pemberitaan yang ada tentang Amerika sedang berada di tanah jajahan Perancis di Afrika Utara. Dengan begitu angkatan laut Jerman digambarkan menyerang Amerika menggunakan beberapa pesawat terbang beserta kapal selamnya. Sehingga Amerika merasa terdesak dan tidak bisa berbuat apa-apa. Dengan adanya serangan tersebut mengakibatkan Amerika di dalam pihak yang dirugikan sementara Jerman di pihak pembaca yang sangat kuat. Hal ini diberitakan dengan judul *Bantoean Djerman* yaitu

*...sampai pada saat ini pesawat2 terbang dan kapal2 selam Djerman itoe telah dapat menenggelamkan 59 kapal dari pihak moesoeh, besar 370.000 ton. Pada tanggal 11 boelan ini ada lagi 3 kapal moesoeh jang ditenggelamkan, besar 15.000 ton (Borneo Barat Shinbun, 18 November 1942).*

Jerman merupakan prioritas utama dalam dilancarkannya perang di Eropa oleh Amerika Serikat dan Jepang dijadikannya

prioritas kedua. Dikarenakan telah terjadi perjanjian di antara Roosevelt dan Churchill yang diberinama "Europe First" (Ojong, 2001, p. 66). Sehingga tak mengherankan jika terdapat pemberitaan yang mewartakan tentang Jerman yang berperang melawan Amerika Serikat.

Hal itu diperkuat sebagai akibat dari Perjanjian Versailles yang terlalu keras di pihak Jerman memang menjadi sumber kekhawatiran Inggris dan Perancis oleh sebab itu pusat serangan dari negara-negara sekutu (Perry, 2014, p. 379).

Berita lainnya memberikan kesan awal pembaca untuk terbawa dalam pola pikir dimana Inggris memiliki sumber kekuatan yang sangat besar sehingga dapat menenggelamkan. Tetapi setelah pembaca membaca secara keseluruhan isi beritanya, pembaca dibawa secara terbalik dengan pemikiran awal jika Inggris dengan kekuatannya tidak dapat menenggelamkan kekuatan musuh. Malah sebaliknya. Kapal-kapal Inggris berhasil ditenggelamkan oleh pasukan Angkatan Laut Jerman. Lebih lanjut diberitakan dalam surat kabar berjudul *Ditenggelamkan Oleh Pihak Inggris* yaitu

*...menoeroet keterangan dari pimpinan Angkatan Laoet sekitar Maroco, kapal2 silam dari Angkatan Laoet Djerman telah berhasil menenggelamkan dari pihak Inggris kapal pengawalnja nama, Birmingham besar 900 ton, dan selandjoetnja satoe kapal pemboeroe torpedo dan 3 kapal dagang besar 22.000 ton (Borneo Barat Shinbun, 18 November 1942).*

Pemberitaan terkait kondisi Inggris beserta Amerika tersebut dapat menjadikan bahan untuk Jepang memberitakan kepada pembaca jika negara yang menjadi musuh Jepang tersebut mengalami ketidakmampuan Inggris menjadi Negara yang besar. Meredupkan semangat pembaca terhadap Inggris itu sangat perlu dalam mewujudkan simpati masyarakat Pontianak terhadap Jepang. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya argument yang disampaikan oleh Winston Churchill menyatakan bahwa jika Inggris dan Amerika Serikat telah memandang rendah kemampuan pilot-pilot udara Jepang (Ojong, 2001, p. 5). Antar negara yang sedang

berperang saling merendahkan lawannya agar mendapatkan simpati.

Kenyataannya pada pemberitaan surat kabar *Borneo Barat Shinbun* tidak diwartakan mengenai kondisi perang Jepang yang mengalami kekalahan dari Amerika Serikat di pulau Solomon. Dibuktikan dengan adanya kerugian yang sangat besar dialami Jepang selama perang di Guadalcanal. Sekitar 1.600 orang tantara dan mariner Amerika tewas beserta 2.000 armadanya. Sedangkan di pihak Jepang hamper 24.000 orang tewas dalam peperangan dan 1.000 orang telah menjadi tawanan perang (Ojong, 2001, p. 71).

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pemberitaan yang bersifat kekalahan-kekalahan yang dialami Jepang di dalam peperangan tidak ada diwartakan di pemberitaan di surat kabar *Borneo Barat Shinbun*. Sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan oleh peneliti bahwa pemberitaan yang dimuat dalam surat kabar *Borneo Barat Shinbun* hanya yang bersifat kemenangan Jepang dan sekutunya.

### **Berita Militer**

Jepang sedang gencar-gencarnya melakukan perang terhadap musuh-musuhnya dengan tujuan mewujudkan kawasan persemakmuran Asia Timur Raya yang dicitacitakan. Jepang memiliki kekuatan militer yang tak luput dari pemberitaan media massa termasuk dalam surat kabar *Borneo Barat Shinbun*. Berita militer banyak diberitakan dengan menggambarkan kekuatan militer Jepang yang sangat kuat dalam melawan negara-negara Barat yang pada saat itu sangat mendominasi.

Pasukan militer Jepang sering kali dideskripsikan di setiap pemberitaan surat kabar *Borneo Barat Shinbun* sebagai tokoh utama dalam memberikan dampak yang sangat besar terhadap Asia dan Dunia. Deskripsi tersebut juga tak terlepas pada propaganda 3A yang Jepang sering gencarkan. Hal tersebut merupakan strategi pemerintah militer Jepang untuk merebut hati rakyat dan melakukan indoktrinasi untuk “melunakkan” hati rakyat Indonesia (Kurasawa, 2015, p. 247). Sehingga tidak mengherankan jika Jepang selalu memberikan unsur superioritas di dalam pemberitaan yang berkaitan tentang peperangan.

Beberapa berita yang lainnya disampaikan bahwa pasukan Jepang telah banyak menenggelamkan beberapa kapal musuh yang ada di Samudra Atlantik. Warta yang berjudul *Aksi Angkatan Laut Nippon* menuliskan bahwa,

*...seboeah keruiser Nippon telah berhasil menenggalamkan disemoedra Atlantik, 2 boeah kapal silam dari pihak Keradjaan Sekoetoe. Lebih lanjut dituliskan ...sekarang soedah ada 64 kapal silam moesoeh jang ditenggalamkan ole angkatan laoet Nippon dan 38 jang diroesakannja, sehingga djoemlahnja dari kapal2 silam moesoeh jang telah ditenggelamkan dan diroesakan oleh angkatan laoet Nippon sekarang soedah ada 102 boeah (Borneo Barat Shinbun, 30 September 1942).*

Warta berita selanjutnya adalah yang berjudul *Pertempoeran Laoet* yang menuliskan bahwa,

*...satoe konpol Amerika mentjoba berikan bantoean kepada poelau Guadalcanar masoek bilangan poelau2 Salomon, akan tetapi Angkatan Laoet Nippon pada tanggal 12 siang dan malam telah poekoel padanja dengan setjara hebat sekali, sehingga ia mendapat keroegian seboeah cruiser jang paling besar dan 15 boeah kapal2 jang lain (Borneo Barat Shinbun, 18 November 1942).*

### **Berita Politik**

Berita politik merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam hal melegitimasi kekuasaan dalam suatu pemerintahan. Terlebih lagi dalam hal mendapatkan dan mewujudkan kestabilan suatu kekuasaan. Di dalam surat kabar *Borneo Barat Shinbun* terdapat beberapa berita politik yang intinya menghimbau masyarakat agar membantu Jepang dalam membentuk persemakmuran kawasan Asia Timur Raya.

Salah satu berita yang terdapat di surat kabar *Borneo Barat Shinbun* edisi 5 Agustus 1942 berisikan tentang acara pembukaan perihal rapat anggota Parindra cabang Mempawah. Di dalam acara tersebut dihadiri oleh Komisaris Parindra Kalimantan Barat, Rani Sulaiman. Beliau menyampaikan pidatonya di acara tersebut yang intinya menyampaikan arah gerak Parindra untuk

mendukung terwujudnya kawasan Asia Timur Raya. Dijelaskan dalam berita tersebut adalah *...ma'loemat dari Pengoeroes Besar Parindra di Soerabaia pada tanggal 17 Gogatsu 2602, demikian boenjinja: Hendaklah kita semoenja beroesaha mentjepatkan kemoengkinan datangnja waktoe oentoek membentoek keloearga besar dalam tjita2 ASIA RAYA (Borneo Barat Shinbun, 5 Agustus 1942).*

Setiap upacara kebudayaan Jepang yang diselenggarakan, selalu terselipkan sebuah pidato dari tokoh-tokoh terkemuka Jepang pada saat itu. Di dalam setiap pidatonya diarahkan untuk dapat membawa para pendengar atau pembacanya agar ikut apa yang disampaikan oleh tokoh yang memberikan pidato tersebut. Terlebih untuk membantu Jepang mewujudkan cita-citanya yaitu persemakmuran Negara Asia Timur Raya. Seperti pemberitaan berjudul *Pidato P.T.B. Mr. Kishi Dalam Oepatjara Hari Raja Shunki Koureisai* diberitakan bahwa,

*...daerah Borneo Barat ini sekarang dipimpin dan diperintah oleh Shibu-Cho. Ada sangat perloe sekali soepaja masing2 diantara kita disini haroes menoendjang dan menjokong pekerdjaan jang berat dari Shibu-Cho disini. Kitapoen disini haroes tahoe menahan segala kesoekaran hidoep, soekalah kita melihat soepaja lingkoengan kemakmoeran itoe lekas terjipta kiranja (Borneo Barat Shinbun, 30 September 1942)*

Hal tersebut juga terjadi di daerah lain seperti di Pulau Jawa. Jepang mendirikan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) pada tahun 1944 dengan pemimpin Ir. Soekarno, M. Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan Kyai Mas Mansyur (Poesponegoro et al., 2008, p. 35). Pada tahun yang sama Panglima Tertinggi memberikan perintah kepada *Gunseikan* agar mengorganisir sebuah Gerakan baru yang nantinya diberikan nama *Jawa Hokokai* (Benda, 1980, p. 187).

Beberapa berita yang lain ada juga terdapat berita yang menyampaikan informasi terkait tujuan politik luar negeri Jepang sehingga masyarakat pembaca dapat mengetahui dengan baik tujuan dari pemerintah Jepang di luar negeri. Dan diakhir pemberitaan juga menekankan untuk rakyat dapat mendukung tujuan yang sudah

disampaikannya itu seperti dalam warta berjudul *Politik Loear Negeri Nippon* yang dituliskan

*...peperangan sekarang ini dapat disamakan dengan perang pembangoenan. Dari itoe beliau berseroe kepada seloeroeh rakjat Dai Nippon, soepaja berdaja oepaja lebih giat oentoek mewedjoedkan tiga tjita2 tadi (Borneo Barat Shinbun edisi Rabu 18 November 1942).*

### **Berita Ekonomi**

Berita ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat memiliki pengaruh dalam pelaksanaan kependudukan Jepang di Pontianak. Apalagi Jepang pernah membantu masyarakat Kalimantan Barat ketika ekonomi sedang mengalami keterpurukan di masa *malaise*. Ekonomi juga menjadi sasaran utama Jepang dalam menopang misi perang Jepang. Karena Jepang sangat membutuhkan sumber ekonomi yang melimpah.

Salah satu pemberitaan yang ada di surat kabar *Borneo Barat Shinbun* juga menyinggung mengenai aturan-aturan mengenai penggunaan mata uang pada masa itu. Uang yang akan digunakan pada masa Jepang adalah uang dari tentara Jepang dan uang yang sudah berlaku sejak dahulu. Kemudian diatur juga mengenai perbedaan nilai tukar kedua mata uang tersebut. Berikut cuplikan berita yang berjudul *Warta Opisil* menerangkan bahwa *...memakai oeng lain dari oeng kertas roepiah Tentara Dai Nippon Teikoku atau oeng roepiah jg berlakoe dari doeloe (Borneo Barat Shinbun, 19 Agustus 1942).*

Berita yang lain adalah akan didirikannya suatu bank di Pontianak. Berikut ini berita berjudul *Pendirian Bank* yang dijelaskan bahwa,

*...sekarang kita mendengar kabar, bahwa di Pontianak kita ini, akan diperdirikan bank djoega, dan kabarnja bank jang ajab memboeka tjabanja disini, ialah, Taiwan Bank" (Borneo Barat Shinbun, 9 September 1942).*

Menurut berita tersebut para pedagang sangat senang dengan adanya pembukaan bank tersebut. Dengan adanya aturan mengenai mata uang hingga pendirian bank tersebut

menggambarkan betapa segi perekonomian menjadi salah satu faktor kemajuan suatu wilayah dan itu menjadi tujuan Jepang dalam menginvasi suatu daerah

Surat kabar *Borneo Barat Shinbun* di dalamnya juga dimuat konten yang berbicara persoalan ekonomi dengan tujuan mengambil hati masyarakat Pontianak dengan mendirikan suatu badan pelayaran yang memiliki tujuan memperbaiki perekonomian yang ada di Pontianak dengan menghimpun kaum-kaum dagang yang ada. Di dalam berita tersebut dijelaskan bahwa segala hasil bumi dari Borneo Barat harus mampu dipasarkan sebaik-baiknya. Serta mampu mendatangkan stok bahan pangan agar daerah-daerah di Borneo Barat tidak kekurangan (*Borneo Barat Shinbun* edisi Rabu 30 September 1942).

Ekonomi menjadi salah satu perhatian Jepang untuk memobilisasi massa. Dengan dibentuknya kelompok dagang tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam memasarkan barang hingga mendatangkan barang dari luar daerah dan itu dapat membuat masyarakat terjamin perihal perekonomian. Terbentuknya kelompok dagang tak terlepas dari intervensi balatentara Jepang. Karena kelompok tersebut harus tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan tentang pengendalian ekonomi Jepang.

Pemberitaan di surat kabar *Borneo Barat Shinbun* lainnya yaitu terdapat berita yang berisikan tentang barang-barang keperluan rumah tangga yang pada awalnya ditujukan kepada setiap anggotanya. Tetapi di dalam berita disampaikan bahwa barang-barang keperluan rumah tangga sudah bisa diakses oleh masyarakat umum. Sehingga ini menjadi salah satu strategi Jepang dalam hal ekonomi di Pontianak untuk perang Jepang,

Misalnya, pada artikel yang berjudul *Koperasi Pegawai Negeri di Pontianak* diterangkan bahwa akan dibuka Koperasi Pegawai Negeri (K.P.N) yang menjual barang-barang keperluan rumah tangga bagi yang bukan anggota koperasi tersebut.

Pemberitaan berita pada bagian akhir tersebut disampaikan jika pembaca diarahkan untuk dapat mengetahui harapan Jepang dengan dibukanya akses Koperasi Pegawai Negeri di Pontianak dengan tujuan bisa mencukupi kebutuhan masyarakat Pontianak secara umum. Dengan begitu Jepang mudah dalam mempropaganda masyarakat Pontianak

bahwa Jepang itu benar-benar peduli (*Borneo Barat Shinbun*, 5 Agustus 1942).

Pemerintah Jepang juga mengeluarkan kebijakan mengenai aturan masuk dan keluarnya barang yang dikenai bea itu juga diwartakan di dalam salah satu berita *Borneo Barat Shinbun*. Berikut kutipan berita tersebut, ...*Oentoek memasoekkan barang2 dari dan mengeloearkan barang2 keloear Negeri (diloear kepoelaoean Indonesia) ... ditetapkan mendjadi 10% dari harga barang2 terseboet.*

Kemudian untuk barang-barang yang masuk ke Pulau lainnya juga dijelaskan sebagai berikut.

*Oentoek memasoekkan barang2 dari dan mengeloearkan barang2 kepoelau Djawa, Madoera, Sumatra, dikenakan bea 10% dari harga barang2 itoe (Borneo Barat Shinbun, 7 Oktober 1942).*

Adanya peraturan bea yang disebutkan di atas diharapkan akan adanya pemasukan bagi pemerintah Jepang dan itu merupakan salah satu cara Jepang untuk mencari keuntungan di dalam segi ekonomi. Indonesia menjadi daerah tempat pemasaran industri karena faktor jumlah penduduknya banyak. Sehingga dengan memasang tarif bea dapat memberikan keuntungan yang besar bagi Jepang (Sudirman, 2014, p. 284).

### **Pelajaran Bahasa Jepang**

Pada masa pendudukan Jepang sangat melarang penggunaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Hanya bahasa Indonesia atau Melayu dan bahasa Jepang yang diwajibkan sebagai bahasa sehari-hari yang selalu diajarkan atau diperbolehkan. Unsur-unsur barat sangat ingin dihilangkan oleh Jepang di Indonesia. Sehingga dibebberapa surat kabar yang menjadi media dalam menyebarkan pengaruh Jepang diselipkan beberapa pembelajaran bahasa Jepang (Ricklefs, 2009, p. 301). Sehingga penekanan terhadap belajar bahasa Jepang itu sangat perlu dilakukan sehingga beberapa terbitan surat kabar *Borneo Barat Shinbun* ada bagian berita yang berisikan tentang belajar dasar bahasa Jepang.

Ruang yang cukup luas disisihkan di dalam surat kabar *Borneo Barat Shinbun* untuk menyelipkan ruang pelajaran bahasa Jepang. Yang dimana terdapat pembelajaran dasar-dasar dalam mempelajari bahasa Jepang. Mulai dari hal pengucapan dalam bahasa Indonesia hingga dalam bahasa Jepang. Sangat jelas



- the 'Chinese Districts' of West Kalimantan, Indonesia.*  
<https://doi.org/10.7591/9781501719240>
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah, Edisi Kedua*. Tiara Wacana.
- Kurasawa, A. (2015). *Kuasa Jepang di Jawa (Perubahan Sosial di Pedesaan 1942-1945)*. Komunitas Bambu.
- Ojong, P. K. (2001). *Perang Pasifik*. Kompas Media Nusantara.
- Perry, M. (2014). *Peradaban Barat Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Global*. Kreasi Wacana.
- Poesponegoro, M. D., Notosusanto, N., Soejono, R. P., & Leirisa, R. Z. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI Zaman dan Republik*. Balai Pustaka.
- Rahmayani, A., Darmadi, Y., & Firmansyah, A. (2018). *Dari Hulu ke Hilir Integrasi Ekonomi di Sungai Kapuas Pada 1900-1942*. Diva Press.
- Ricklefs, M. C. (2009). *A History of Modern Indonesia Since c. 1200 Fourth Edition*. Serambi.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Sjamsuddin, H. (2013). *Perlawanan dan Perubahan di Kalimantan Barat, Kerajaan Sintang 1822-1942*. Ombak.
- Soetanto, H. (2010). *Serangan Jepang ke Hindia Belanda Pada Masa Perang Dunia II 1942: Perebutan Wilayah Nanyo*. Prenada Media Group.
- Sudirman, A. (2014). *Sejarah Lengkap Indonesia*. Diva Press.

### Surat Kabar

- Borneo Barat Shinbun, 18 Juli 1942
- Borneo Barat Shinbun, 25 Juli 1942
- Borneo Barat Shinbun, 5 Agustus 1942
- Borneo Barat Shinbun, 19 Agustus 1942
- Borneo Barat Shinbun, 9 September 1942
- Borneo Barat Shinbun, 7 Oktober 1942
- Borneo Barat Shinbun, 11 November 1942
- Borneo Barat Shinbun, 18 November 1942
- Borneo Barat Shinbun, 21 November 1942
- Borneo Barat Shinbun, 11 Desember 1942